BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 AktivitasKegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di *Parijs Van Java* TV, penulis ditempatkan di divisi *news* sebagai reporter selama kurang lebih 2 minggu serta sebagai asisten sekretaris redaksi selama kurang lebih 1 minggu. Adapun kegiatan selama pelaksanaan praktek kerja lapangan baik itu sebagai reporter maupun asisten sekretaris redaksi terbagi menjadi dua jenis kegiatan, yakni kegiatan rutin serta kegiatan insidental.

Kegiatan rutin yakni kegiatan yang secara kontinyu atau berulang yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Sedangkan kegiatan insidental adalah kegiatan yang sifatnya sementara dan dilakukan sewaktu – waktu pada waktu tertentu yang dilakukan oleh penulis.

Aktivitas praktek kerja lapangan yang dilakukan penulis terhitung sejak tanggal 10 Juli 2012 hingga 31 Juli 2012 dengan hari kerja senin hingga sabtu dan dengan jam kerja yang fleksibel. Adapun aktivitas yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan sebagai reporter maupun asisten sekretaris redaksi dapat dilihat lebih rinci pada tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1

Tabel Aktivitas Praktek Kerja Lapangan

No	Hari/Tanggal	Aktivitas	Keterangan	
			Rutin	Insidental
1	Senin/ 9 Juli 2012	• Pengarahan Kerja • Pengenalan Reporter dan Redaksi • Pengenalan Jadwal Kerja dan Pembimbing • Pengenalan Ruang Kerja		✓
2	Selasa/ 10 Juli 2012	• Liputan Rencana Penggusuran Pasar Rancaekek • Liputan Perbaikan Jalan Rancaekek • Membuat Naskah Berita	✓ ✓ ✓	
3	Rabu/ 11 Juli 2012	• Liputan Eksekusi Penggusuran Pasar Rancaekek • Liputan Penggusuran Pasar Rancaekek yang berdampak Kemacetan • Membuat Naskah Berita	✓ ✓ ✓	
4	Kamis/ 12 Juli	• Liputan Bocah Berumur 5	✓	

	2012	Tahun gemar Merokok • Liputan Pasca Eksekusi Pasar Rancaekek • Kemacetan yang Disebabkan Perbaikan Jalan Rancaekek • Membuat Naskah Berita	✓ ✓ ✓	
5	Jumat/ 13 Juli 2012	• Liputan Demo KM ITB Mengenai Rancangan UU PT • Membuat Naskah Berita	✓ ✓	
6	Sabtu/ 14 Juli 2012	• Liputan Pameran Koperasi, Memperingati Hari Koperasin Indonesia • Membuat Naskah Berita	✓ ✓	
7	Senin/ 16 Juli 2012	• Liputan Masa Ormas Laskar Merah Putih ingin Duduki • Liputan Tata Bangunan Kota Cimahi • Liputan Penghancuran Botol Miras di Kota Cimahi • Membuat Naskah Berita	✓ ✓ ✓ ✓	

8	Selasa/ 17 Juli 2012	• Liputan Sosialisasi Siswa SD Mengenai SNI • Liputan Razia Preman Cimahi • Liputan Pedagang Rampek di TPU Cimahi • Membuat Naskah Berita	✓ ✓ ✓ ✓	
9	Rabu/ 18 Juli 2012	• Liputan Anak SD membagikan Jadwal Puasa pada Masyarakat • Liputan Ratusan RT RW Cimahi Bubuhi TTD Anti Money Politik • Menulis Berita	✓ ✓ ✓	
10	Kamis/ 19 Juli 2012	• Liputan Ekspedisi Khatulistiwa di Situ Lembang • Membuat Naskah Berita	✓ ✓	
11	Jumat/ 20 Juli 2012	• SAKIT		
12	Sabtu/ 21 Juli 2012	• SAKIT		
13	Senin/ 23 Juli 2012	• Menjadi Kameramen Program Acara Halo Bandung Pagi PJTV Mengenai Pembebasan Ariel Peterpan di Kebon Waru	✓	

		Secara Live.		
14	Selasa/ 24 Juli 2012	• Liputan Razia Petasan Oleh Polsek Dayeuh Kolot • Liputan Kenaikan Harga Tahu dan Tempe • Liputan Kantor DISHUB Mengenai Rencana Mengatasi Kemacetan • Membuat Naskah Berita	✓ ✓ ✓ ✓	
15	Rabu/ 25 Juli 2012	• Liputan Ricuh Penuntutan Uang Kompensasi PLN di Pengadilan Negeri Kabupaten Bandung • Liputan Pedagang Tahu Mogok Jualan • Membuat Naskah Berita	✓ ✓ ✓	
16	Kamis/ 26 Juli 2012	• Liputan Pencemaran Limbah Pabrik di Cicalengka • Liputan Perbaikan Jalan Arus Mudik di Jalan Rancaekek • Menulis Naskah Berita	✓ ✓ ✓	
17	Jumat/ 27 Juli	• Liputan Razia Miras dan DVD	✓	

	2012	Bajakan di Cileunyi • Liputan Penangkapan Anggota Geng Motor • Membuat Naskah Berita	 ✓ ✓	
18	Sabtu/ 28 Juli 2012	• Liputan Pekerja Bangunan Kesetrum Di Bale Endah • Liputan Tukang Tahu Kembali Berjualan di Pasar Bale Endah • Mmebuat Naskah Berita	✓ ✓ ✓	
19	Senin/ 30 Juli 2012	• Liputan Tempat Berjualan dijalur Lingkar Nagreg • Liputan Keadaan Jalur Nagreg Jelang Arus Mudik • Menulis Naskah Berita	✓ ✓ ✓	
20	Selasa/ 31 Juli 2012	• Liputan Demo Buruh di Majalaya • Liputan Penangkapan Pengedar Uang Palsu	✓ ✓	

Sumber : Arsip Penulis, 2012

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan sebagai reporter maupun sebagai kameramen di divisi *newsParijs Van Java TV* (PJTV) terhitung sejak 10 Juli 2012 hingga 31 Juli 2012, aktivitas yang dijalankan penulis terbagi menjadi dua yakni kegiatan rutin dan kegiatan insidental.

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang secara kontinyu dan terus – menerus dilakukan oleh penulis selama praktek kerja lapangan berlangsung. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan penulis terbagi yakni sebagai reporter. Adapun rincian deskripsi kegiatan rutin penulis selama pelaksanaan praktek kerja lapangan adalah sebagai berikut :

A. Reporter

Penulis diberikan tugas untuk membantu reporter dalam menjalankan tugasnya untuk mencari informasi yang akan diberitakan kepada masyarakat sesuai dengan bekal ilmu atau bidang yang dipelajari dan ditekuni penulis yakni jurnalistik.

Penulis diberi tugas untuk menjadi reporter mendampingi reporter senior yang bertindak sebagai pembimbing penulis. Berikut adalah rincian deskripsi kegiatan penulis selama menjadi reporter.

- **Selasa, 10 Juli 2012**

Hari pertama meliput, penulis mendampingi reporter pembimbing yang bertugas di daerah kabupaten Bandung. Penulis meliput ke jalan Rancaekek untuk memperoleh informasi seputar rencana penggusuran pasar Rancaekek dan juga perbaikan jalan Rancaekek.

Setelah mendapatkan dua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kembali ke kantor untuk menyetorkan berita yang didapat ke kepala bagian berita harian atau koordinator liputan yang selanjutnya akan ditentukan apakah akan naik tayang pada program Halo Bandung Petang atau ditunda untuk program Halo Bandung Pagi keesokan harinya.

- **Rabu, 11 Juli 2012**

Hari berikutnya penulis dan reporter pembimbing meliput kembali ke Pasar Rancaekek, untuk meliput terjadinya eksekusi penggusuran pasar Rancaekek oleh petugas satuan Polisi Pamong Praja.Serta meliput kemacetan yang disebabkan oleh ricuhnya eksekusi pasar Rancaekek tersebut.

Dalam liputan kali ini, penulis diberi tugas oleh reporter pembimbing untuk belajar mengambil gambar dan mencatat hal – hal penting selama eksekusi, sementara reporter pun ikut mengambil gambar. Setelah mendapatkan berita, penulis dan

reporterpembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB.

- **Kamis, 12 Juli 2012**

Hari selanjutnya penulis dan reporter pembimbing meliput seorang bocah berumur 5 tahun yang sudah merokok di daerah Jatinangor.

Setelah meliput bocah perokok tersebut penulis dan reporter kembali ke pasar Rancaekek untuk mengambil berita pasca eksekusi pasar tersebut. Dalam perjalan kembali ke kantor penulis dan reporter meliput perbaikan jalan Rancaekek yang mengakibatkan kemacetan.

Dalam peliputan kali ini, penulis kembali diberi tugas oleh reporter pembimbing untuk mengambil gambar dan mencatat hal – halpenting selama peliputan berlangsung sementara reporter pembimbing mengambil gambar berlangsungnya aksi unjuk rasa serta mencatat hal – hal penting dari keterangan narasumber.

Setelah mendapatkan berita, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis juga dipercayai untuk membuat naskah kedua berita tersebut untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Jumat, 13 Juli 2012**

Hari keempat penulis terjun sendiri ke lapangan untuk mencari berita dan liputan dikarenakan reporter pembimbing sakit. Penulis meliput demo KM ITB di sekitaran jalan dagi mengenai rancangan Undang – Undang Perguruan Tinggi yang mereka anggap memberatkan mahasiswa.

Dalam liputan ini, penulis mengambil inisiatif untuk menjadi reporter dengan mengambil gambar dan mencatat hal – hal penting dalam aksi demo mahasiswa ITB tersebut.

Selesai melakukan peliputan di dago, penulis kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis jugadipersilahkan oleh redaktur untuk membuat naskah berita untuk berita yang diliputnya kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita atau redaktur itu sendiri.

- **Sabtu, 14 Juli 2012**

Peliputan hari selanjutnya pun, penulis kembali terjun sendiri ke lapangan untuk mencari berita di karenakan pembimbing reporter masih belum sehat. Penulis meliput pameran koperasi, memperingati hari koperasi Indonesia di Gedung Sate Bandung.Penulis kembali mengambil tugas dengan mengambil gambar dan mencatat hal – hal penting mengenai pameran tersebut.

Setelah mendapatkan berita, penulis kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi kepercayaan oleh redaktur untuk membuat naskah berita untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian atau redaktur itu sendiri.

- **Senin, 16 Juli 2012**

Hari berikutnya, penulistidak lagi didampingin reporter yang bertugas di kabupaten Bandung melainkan di dampingi reporter pembimbing yang ditugaskan di daerah Cimahi dan sekitarnya.Penulis meliput ke kantor DPRD Cimahi mengenai masa Ormas Laskar Merah Putih yang ingin menduduki kantor DPRD Cimahi dikarenakan mereka curiga kepada DPRD kota Cimahi yang tidak mendukung KPU secara penuh untuk menyeleksi calon Wali Kota dan Wakil Wali Kota Cimahi. Kemudian penulis dan reporter pembimbing meliput ke Dinas Tata Kota Cimahi mengenai rencana pembangunan Kota Cimahi. Lalu Penulis dan reporter kembali meliput berita lainnya yakni berita tentang penghancuran ribuan botolo miras yang disita Polres Cimahi mengingat menjelang bulan suci Ramadhan.

Selesai liputan, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi

kepercayaan untuk membuat satu naskah berita mengenai masa ormas Laskar Merah putih yang ingin menduduki gedung DPRD Kota Cimahi, untuk kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Selasa, 17 Juli 2012**

Hari selanjutnya penulis bersama reporter pembimbing langsung meliput acara sosialisasi siswa SD mengenai pentingnya sadar produk SNI di Kota Baru Parahyangan yang diadakan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Lalu penulis dan reporter mencari berita selanjutnya mengenai razia preman di kota Cimahi mengingat untuk keamanan selama bulan Ramadhan.

Liputan selanjutnya lalu penulis dan reporter pembimbing mencari satu lagi berita selanjutnya mengenai pedagang rampek di TPU Cimahi yang mengalami omset penjualan mengingat datangnya bulan suci Ramadhan.

Setelah selesai melakukan peliputan, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat satu naskah berita yakni berita mengenai razia preman di kjota Cimahi, untuk kemudian

disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Rabu, 18 Juli 2012**

Hari peliputan berikutnya, penulis dan reporter pembimbing meliput ke daerah Padasuka Cimahi mengenai siswa SD yang mebagikan jadwal puasa pada masyarakat agar masyarakt tidak lupa untuk rajin menjalankan ibadah puasa.

Setelah itupenulis dan reporter pembimbing melanjutkan peliputan tentang acara penyuluhan KPU kepada RT dan RW kota Cimahi mengenai money politik dan diakhiri pembubuhan tanda tangan RT dan RW yang gerakan stop Money Politik.

Selesai meliput kedua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kali ini penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat kedua naskah berita yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Kamis, 19 Juli 2012**

Hari selanjutnya, penulis dan reporter pembimbing melakukan peliputan di Situ Lembang mengenai selesainya ekspedisi khatulistiwa 2012 yang di adakan oleh TNIguna melihat dan

mengeksplor kekayaan alam maupun budaya yang ada di Indonesia, khususnya di Kalimantan, Karena ekspedisi khatulistiwa selanjutnya akan ke daerah Sulawesi.

Setelah selesai melakukan peliputan, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kali ini penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat naskah berita yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Senin, 23 Juli 2012**

Hari berikutnya, penulis tidak ditugaskan untuk meliput berita news melainkan ditugaskan untuk meliput pembebasan Ariel Peterpan di Kebon Waru Bandung dalam acara Hallo Bandung Pagi PJTV sebagai kameramen.

- **Selasa, 24 Juli 2012**

Pada peliputan hari ini, penulis kembali ditemani reporter pembimbing dan melakukan liputan ke daerah Kabupaten Bandung, dana sekarang melakukan peliputan ke daerah Dayeuh Kolot untuk meliput razia kepada pedagang petasan yang dilakukan oleh Polsek Dayeuh Kolot mengingat menjaga ketertiban selama bulan Ramadhan. Lalu penulis dan reporter pembimbing mencari berita

selanjutnya mengenai kenaikan harga tahu dan tempe dipasaran karena mahalnya harga kedelai impor yang ada, sedangkan kedelai dalam negeri tak mampu memenuhi kebutuhan pengusaha tahu dan tempe untuk menjalankan usahanya.

Setelah itu penulis dan pembimbing reporter ke kantor Dishub Kabupaten Bandung untuk meminta keterangan rencana apa saja yang akan dilakukan Dishub untuk mengatasi kemacetan menjelang arus mudik lebaran.

Setelah mendapatkan berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kembali ke kantor untuk menyetorkan berita yang didapat ke kepala bagian berita harian atau koordinator liputan sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB.

- **Rabu, 25 Juli 2012**

Hari berikutnya, penulis dan reporter pembimbing meliput ke pengadilan negeri Kabupaten Bandung tentang ricuhnya penuntutan uang kompensasi PLN yang dilakukan warga kampung sekitar karena merasa sangat dirugikan dengan janji PLN yang akan mengganti uang kompensasi pemadaman listrik.

Selesai meliput dari pengadilan negeri kabupaten Bandung, penulis dan reporter pembimbing melanjutkan liputan ke pasar Dayeuh Kolot untuk mengecek apakah masih ada pedagang yang tidak mogok

berjualan. Karena banyak nya para pedagang tahu yang mogok berjualan dikarenakan harga kedelai yang melambung tinggi.

Setelah meliput kedua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kali ini penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat kedua naskah berita tersebut yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Kamis, 26 Juli 2012**

Hari berikutnya penulis dan reporter pembimbing meliput ke daerah Cicalengka mengenai Pencemaran Limbah Pabrik Tekstil yang telah mencemari aliran sungai desa di daerah pabrik tersebut. Dalam liputan ini penulis dan reporter pembimbing mengkonfirmasi dari kedua belah pihak baik dari masyarakat maupun dari pihak pabrik tekstil tersebut untuk mengetahui apa sebenarnya yang terjadi kenapa bisa terjadi pencemaran air sungai tersebut.

Selesai meliput dari Cicalengka, penulis dan reporter pembimbing meliput kembali perbaikan jalan arus mudik di rancaekek, untuk mengkonfirmasi kesiapan jalur tersebut sudah siap atau sudah layak dilalui oleh masyarakat yang akun melakukan mudik lebaran.

Setelah meliput kedua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kali ini penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat kedua naskah berita tersebut yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Jumat, 27 Juli 2012**

Hari berikutnya penulis dan reporter pembimbing melakukan liputan razia miras dan razia dvd bajakan di daerah Cileunyi. Dalam liputan ini Polsek Cileunyi berhasil merazia beberapa dus botol miras, dan ratusan keping dvd bajakan mengingat sedang dalam bulan suci ramadhan.

Berikutnya penulis dan reporter pembimbing pun melakukan liputan mengenai tertangkapnya 3 anggota geng motor yang di tangkap oleh polsek Cileunyi. Anggota geng motor yang ditangkap tersebut tertangkap basah ketika sedang melakukan aksinya oleh polisi sektor Cileunyi.

Setelah meliput kedua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kali ini penulis hanya memberikan data dan video hasil liputan kepada reporter pembimbing dikarenakan adanya keperluan mendadak.

- **Sabtu, 28 Juli 2012**

Hari berikutnya penulis dan reporter pembimbing meliput seorang pekerja bangunan yang kesetrum kabel listrik ketika sedang membangun sebuah rumah di daerah Bale Endah. Dalam liputan ini pekerja bangunan tersebut hanya mengalami luka memar dikarenakan sengatan listrik dan terjatuh darisebuah bangunan rumah.

Berikutnya penulis dan reporter meliput kembalinya penjual tahu yang sudah mulai kembali berjualan setelah 3 hari mogok berjualan dipasar Kopo dikarenakan harga kedelai yang mahal, dengan terpaksa para pedagang tahu ini menjual dagangannya dengan menaikkan harga sebesar Rp 500,-

Setelah meliput kedua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kali ini reporter pembimbing hanya memberi tugas bagi penulis membuat satu naskah berita tentang tukang tahu yang sudah kembali berjualan, dan berita mengenai tukang bangunan yang kesetrum dikerjakan sendiri oleh pembimbing reporter yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Senin, 30 Juli 2012**

Hari berikutnya penulis dan pembimbing reporter melakukan liputan ketempat berjualan di jalur lingkar nagreg yang ilegal, sebenarnya tempat berjualan ini adalah penduduk setempat yang memanfaatkan lahan kosong untuk berjualan dan membangun tenda peristirahatan bagi pemudik yang akan melewati jalur mudik tersebut.

Lalu penulis dan pembimbing melanjutkan liputannya dengan meliput keadaan jalur nagreg yang akan menjadi salah satu titik jalur mudik yang akan di lewati pemudik, walaupun keadaan jalur nagreg masih ramai lancar.

Setelah meliput kedua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kali ini penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat kedua naskah berita tersebut yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

- **Selasa, 31 Juli 2012**

Hari berikutnya yang merupakan hari terakhir saya PKL, penulis dan reporter pembimbing melakukan liputan ke Majalaya mengenai demo buruh yang menuntut kenaikan upah, yang mereka anngap upahnya selama ini tidak cukup, dan dalam orasinya mereka

mengancam apabila tuntutan mereka tak dipenuhi mereka akan mogok kerja.

Selanjutnya, peliputan terakhir yang dilakukan penulis dengan pembimbing reporter adalah tertangkapnya pengedar uang palsu yang di tangkap warga di daerah Majalaya. Pengedar uang palsu ini tertangkap setelah tertangkap basah berbelanja disebuah warung dengan menggunakan uang palsu pecahan Rp 100.000,- Setelah tertangkap, ternyata masih banyak uang palsu yang ditemukan dalam dompetnya yang akan ia gunakan untuk berbelanja kebutuhan pokok lainnya, mengingat akan menjelang nya hari raya Idul Fitri.

Setelah meliput kedua berita tersebut, penulis dan reporter pembimbing kemudian kembali ke kantor untuk menyetorkan berita sebelum *deadline* yang diberikan yakni pukul 15.00 WIB. Kali ini penulis kembali diberi kepercayaan untuk membuat kedua naskah berita tersebut sebagai tugas akhir penulis dalam melakukan praktek kerja lapangan di PJTV yang kemudian disetorkan kepada kepala bagian berita harian setelah melalui penilaian reporter terlebih dahulu.

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang sifatnya sementara dan dilakukan sewaktu – waktu pada waktu tertentu yang dilakukan oleh penulis. Selama melaksanakan praktek kerja lapangan terhitung sejak tanggal 9 Juli

2012 hingga 31 Juli 2012, penulis melaksanakan kegiatan insidental sebanyak 4 kali. Adapun deskripsi kegiatan insidental yang dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan yakni sebagai berikut :

- **Pengarahan Kerja**

  Pengarahan kerja merupakan salah satu kegiatan yang sifatnya insidentil. Ini dikarenakan pengarahan kerja dilakukan pada saat sebelum dilaksanakannya praktek kerja lapangan dengan maksud mengarahkan penulis terkait kerja apa saja yang akan dilakukan penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Pengarahan kerja sendiri dipimpin oleh kepala bagian berita harian atau bisa juga disebut dengan koordinator liputan pada saat hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

- **Pengenalan Reporter dan Redaksi**

  Pengenalan reporter dan redaksi dimaksudkan agar penulis mengenal siapa saja yang menjadi bagian dari redaksi serta reporter yang nantinya akan membimbing reporter selama melaksanakan praktek kerja lapangan. Sama halnya dengan pengarahan kerja, pengenalan reporter dan redaksi juga dilakukan pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan.

- **Penyusunan Jadwal Kerja dan Pembimbing**

Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing masih sama dilaksanakan pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan. Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing ini dimaksudkan agar nantinya penulis dapat terarah dan melaksanakan kerja sesuai *job desc* dan jadwal yang disusun serta diarahkan oleh pembimbing yang ditetapkan. Penyusunan jadwal kerja dan pembimbing langsung ditetapkan oleh kepala bagian berita harian yang juga merangkap sebagai produser *news.*

- **Pengenalan Ruang Kerja**

Pengenalan ruang kerja yang dilakukan redaksi masih sama pada hari pertama pelaksanaan praktek kerja lapangan. Kegiatan insidentil ini dimaksudkan agar penulis lebih mengenal ruang kerja divisi *news* selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan.

2.3 Analisis KegiatanSelama Praktek Kerja Lapangan

2.3.1 Analisis Tentang Jurnalistik Televisi

A. Jurnalistik Televisi

Sebelum menguraikan mengenai definisi atau apa yang dimaksud dengan jurnalistik televisi, peneliti mencoba menguraikan dari apa yang dimaksud dengan jurnalistik itu sendiri. Menurut kamus jurnalistik, kata jurnalistik berasal dari kata *de jour* yang berarti hari, yakni kejadian hari ini yang diberitakan dalam lembar tercetak. (Romli, 2008:64).

Sementara sumber lain menyebutkan bahwa jurnalistik berasal dari kata *journal* yang berarti catatan harian.

Terlepas dari perbedaan yang membahas mengenai asal muasal kata jurnalistik, jurnalistik sendiri memiliki pengertian sebagai proses dan teknik mencari, mengolah, menulis, dan menyebarluaskan informasi berupa *news* (berita) dan opini (*views*) kepada publik melalui media massa, (Romli, 2008:64). *Kustadi Suhandang* dalam buku "Pengantar Jurnalistik" menyimpulkan:

> "Jurnalistik adalah seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, rangka memenuhi segala kebutuhan dalam hati nurani khalayaknya." (Suhandang, 2010:23)

Sementara itu menurut adinegoro dalam Baksin (2009:47) mengemukakan bahwa jurnalistik adalah kepandaian mengarang untuk memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas – lekasnya agar tersiar seluas – luasnya. Dari asal usul kata atau arti etimologis tersebut kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik, antara lain : catatan, kejadian, kewartawanan dan surat kabar. Dari sinilah kita dapat menyusun sebuah definisi jurnalistik sebagai berikut :

> "Jurnalistik adalah proses penulisan dan penyebarluasan informasi berupa berita, *feature*, dan opini melalui media massa." (Baksin, 2009:50)

B. Karakteristik Jurnalistik Televisi

Askurifai Baksin dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktek" mengemukakan terdapat unsur – unsur dominan yang menjadi ciri khas jurnalistik televisi yaitu :

1. Penampilan *Anchor* (Penyaji Berita)

Kedudukan seorang *anchor* (penyaji berita) dan reporter di monitor mempengaruhi persepsi dan penerimaan penonton. *Anchor* yang tampak memiliki integritas dan *smart* (cerdas) mampu menghipnotis penonton untuk memelototi tayangan berita.

Penampilan *anchor* yang santai, bersahabat, dan komunikatif mampu mengajak penonton untuk lebih antusias mengikuti tayangan berita. Sebaliknya, jika penampilannya kurang bersahabat serta tidak kelihatan integritasnya maka bisa jadi penonton langsung memindahkan *channel* televisinya. (Baksin, 2009:65)

2. Narasumber

Jika mendengarkan narasumber langsung menuturkan kesaksiannya tentang suatu kejadian, khalayak mendapatkan kepuasan tersendiri. Itulah yang menjadi kelebihan tersendiri. Tapi jika khalayaknya membaca surat kabar, dia hanya mampu membaca nama dan identitas para narasumber.

Namun seperti yang diungkapkan *J. B Wahyudi*, dalam menyusun berita elektronik, reporter dituntut memiliki keterampilan dalam mengombinasikan fakta, uraian pendapat, dan penyajian pendapat yang relevan dari narasumbernya. Hal ini berkaitan dengan sistem penyiaran yang sering digunakan, yakni sistem ROSS.

Dalam sistem ROSS penampilan dan data dari narasumber mempunyai kedudukan yang berbeda – beda. Penyusunan kembali berita televisi harus dilakukan dengan hati – hati. Kombinasi antara fakta dan uraian serta pendapat dari narasumber harus disusun sedemikian rupa sehingga penonoton tidak cepat bosan mendengar berita televisi yang disajikan umumnya bersifar instan (meminjam istilah *Ruedi Hofmann*). (Baksin, 2009:65)

3. Bahasa

Pengertian bahasa menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sistem lambang bunyi yang arbiter, yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Ferdinand de Saussure, seorang tokoh linguistik struktural menyimpulkan bahwa kelanggengan sebuah sistem bahasa justru terjadi karena setiap orang bebas di hadapan bahasa. Sebagai sebuah sistem, bahasa memang cenderung langgeng karena

kebebasan masyarakat di hadapan bahasa (Sarwono, 2001:42). (Baksin, 2009:67)

Antara bahasa sebagai sarana komunikasi verbal dan budaya memang tidak bisa dilepaskan. Keduanya saling terkait dan memengaruhi. Bahasa merupakan cerminan dari budaya yang berlaku, sementara budaya menyebarluaskan nilai – nilai melalui bahasa.

Seperti yang disebutkan *Wandhangh*, bahasa merupakan institusi sosial. Bahasa ada karena manusia berinteraksi dalam kelompok – kelompok sosial. Sebagai suatu institusi sosial, bahasa mencerminkan dan memengaruhi masyarakat di mana bahasa menjadi salah satu bagiannya (Devito, 1997:157). (Baksin, 2009:68)

C. Bahasa Jurnalistik Televisi

Bahasa jurnalistik elektronik (radio & televisi) tetap menggunakan standar EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Karena jurnalistik radio maupun televisi mempunyai sifat *intimacy* (kedekatan/intim), maka ada perbedaan yang menyolok antara bahasa jurnalistik televisi dengan bahasa jurnalistik cetak. Jika media cetak menekankan pada aspek bahasa formal, maka media radio maupun televisi menekankan pada aspek bahasa informal.

A. Bahasa Formal dan Bahasa Informal

Keformalan diukur berdasarkan kategori bahasa lisan (tutur). Bahasa formal artinya bahasa tulis yang kaku dan tidak menimbulkan *intimacy*, kecuali dalam penuliasan khas seperti *feature*, sementara bahasa informal merupakan bahasa tutur yang memungkinkan terjadinya kontak antara komunikator dalam hal ini *news anchor* dengan komunikan (*audience*).

Dalam kajian jurnalistik televisi sudah pasti harus ada komitmen *eye contact* (kontak mata), antara reporter dan *anchor* dengan penonoton. Jika diamati dengan adanya kontak mata, maka proses komunikasi yang terjadi saat penyiaran akan lancar dan berhasil guna. (Baksin, 2009:70)

Untuk menyusun naskah berita radio dan televisi, saran Soren H. Munhoff (*The Five Star Approach to News Writing*) dan Irving E. Fang tentang ELF (*Easy Listening Formula*) dan penggunaan kalimat yang tidak lebih dari 20 kata perlu diperhatikan. Jika kedua pendapat itu diperhatikan, sisipan yang disajikan, baik melalui radio maupun televisi akan sampai kepada khalayak dengan jernih dan jelas sehingga tidak akan menimbulkan pengertian yang berbeda.

Untuk media televisi, sesuai dengan salah satu sifat media televisi, yaitu dinamis (audivisual gerak-sinkron) setiap gambar

yang disajikan dipilih yang mengandung unsur gerak. Gambar yang mengandung unsur gerakan lebih menarik ditonton dalam layar televisi yang relatif kecil (ukuran rasio 4:3). (Baksin, 2009:71)

Daya tarik bagi pemirsa adalah apabila audiovisual disajikan secara dinamis dan variatif, dengan komposisi gambar yang bersifat personal, misalnya *medium close up* (MCU), *close up* (CU), atau *extreme close up* (XCU). Gambar yang monoton dan statis akan menimbulkan kebosanan bagi khalayak. (Baksin, 2009:72)

B. Ragam Bahasa Penyiaran

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan jika menyusun naskah jurnalistik penyiaran :

1. Pilih kata yang tepat dan pendek. Misalnya kata meninggal seketika dan tewas. Pilih kata tewas.

2. Hilangkan kata yang mubazir. Misalnya dalam kalimat "Kesebelasan A dan B akan bertanding pukul 19.00 WIB nanti." Hapuskan kata "akan" dan "nanti". Kata yang mubazir adalah kata di dalam susunan kalimat yang jika kita hapus tidak akan mengubah pengertian kalimat.

3. Gunakan kalimat aktif.

4. Hindari penggunaan kata – kata asing. Jika istilah asing bersifat teknis dan terpaksa digunakan, istilah ini harus dijelaskan maskudnya.

   Contoh :

   Akibat cuaca buruk, penerbangan pesawat DC-9 Tekukur menerbangkan pesawat dengan *instrument flight*, yaitu teknik menerbangkan pesawat dengan hanya berdasarkan petunjuk yang peralatan yang ada.

5. Jangan menggunakan kalimat klise pada awal naskah. Kalimat klise adalah kalimat yang maknanya sudah bersifat umum. Contohnya :

   a. Indonesia terletak di antara dua benua dan samudera.

   b. Pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa.

6. Hindari penggunaan kalimat majemuk.

Dalam dunia penyiaran, ragam bahasa yang digunakan selain bahasa formal, juga bahasa tutur. Ragam bahasa penyiaran lebih banyak bertutur pada khalayak. Bahasa tutur harus baik, tetapi tidak perlu benar. Mengenai bahasa tutur ini, Julian Harris, Kelly Leiter, dan Stanley Johson (1985:211) menulis sebagai berikut : (Baksin, 2009:72)

Dua teknik yang penting menandai perbedaan antara berita untuk radio dan televisi serta berita yang ditulis untuk surat kabar. *Pertama* adalah konstruksi dan *kedua* adalah bahasa formal yang digunakan. Reporter radio dan televisi dalam menulis cenderung menggunakan ragam bahasa informal, dengan pemilihan kata sederhana. Kalimat pendek, sederhana, dan langsung pada permasalahan dengan tekanan pada akhir. Penggunaan kata – kata dan ungkapan yang sulit dihindari, karena kemungkinan dapat disalahpahami ketika didengar daripada ketika dibaca. Tetapi penulisan seharusnya tidak informal sehingga sulit menarik perhatian pendengar.

Bahasa tutur lebih bersifat informal, dalam arti struktur kalimatnya berbeda dengan struktur bahasa formal. Biasanya, struktur bahasa yang dipergunakan oleh penyiar berita bersifat formal, sedangkan struktur bahasa yang dipergunakan oleh reporter penyaji berita bersifat informal. (Baksin, 2009:73)

D. Pengertian Berita

Kata berita berasal dari bahasa Sansekerta *Virt* (ada atau terjadi) atau *Virita* (kejadian atau peristiwa). Namun secara Etimologis, istilah *berita* dalam bahasa Indonesia mendekati iastilah *Bericht (en)* dalam bahasa Belanda. Besar kemungkinan kedua istilah itu berketurunan, mengingat Indonesia sangat lama di jajah oleh Belanda. Dalam bahasa

Belanda *Bericht (en)* di jelaskan sebagai *Mededeling* (pengumuman) yang berakar kata dari *made (delen)* dengan sinonim pada *Beekend Maken* (memberitahukan, mengumumkan, membuat terkenal) dan *Vertelen* (menceritakan atau memberitahukan) (Van Haeringen, 1977:87) danWojowasito (1981:70, 394, dan 740). Sedangkan Departemen Pendidikan RI (1989:108 dan 331) membakukan istilah berita dengan pengertian sebagai **"**laporan mengenai kejadian atau peristiwa hangat".

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala hal peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.

Sedangkan menurut *Sumadiria*, dalam bukunya "Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature"mengatakan bahwa Berita adalah:

> "Laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi atau media *online* internet. (Sumadiria, 2005;65)".

Dari pengertian di atas, dapat diartikan berita adalah suatu peristiwa yang penting dan menarik mengenai sebuah fakta dan peristiwa. Seperti juga yang dikatakan oleh *Suhandang*dalam buku "Pengantar Jurnalistik : Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik Berita" adalah :

> "Berita (*news*) itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian banyak orang. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada di dalam alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti "baru saja" atau hangat di bicarakan orang banyak. (Suhandang, 2004;103)".

Dari pengertian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah laporan mengenai sebuah peristiwa yang aktual atau baru saja terjadi, dan masih menjadi pembicaraan masyarakat. Selain aktual, sebuah berita harus juga menarik dan menjadi perhatian masayarakat.

E. Jenis – jenis Berita

Berita pada umumnya dapat dikategorikan menjadi tiga bagian yakni, *hard news* (berita berat), *soft news* (berita ringan), dan *investigative reports* (laporan penyelidikan). Pembedaan terhadap tiga kategori tersebut didasarkan pada jenis peristiwa dan cara – cara penggalian data.

1. *Hard News* (Berita Berat)

Hard news (berita berat) adalah berita tentang peristiwa yang dianggap penting baik sebagai individu, kelompok maupun organisasi (Iskandar Muda, 2003 : 40). Berita tersebut misalnya tentang mulai diberlakukannya suatu kebijakan pemerintah. Ini tentu saja akan menyangkut hajat orang banyak sehingga orang ingin mengetahuinya. Karena itu harus segera diberitakan.

Reporter yang pandai bahkan seringkali menginformasikan berita tersebut lebih awal sebelum kebijakan tersebut diturunkan. Tentu dengan mengetengahkan sumber – sumber yang dapat meyakinkan pemirsa.

Secara umum pada *hard news*, data masih muda untuk diperoleh karena semuanya masih bisa transparan walaupun dalam beberapa kasus juga dialami reporter untuk menggali data yang sebenarnya. Hal semacam itu terjadi pada saat adanya bencana kebocoran gas beracun yang menimbulkan kematian banyak orang. Dalam peristiwa semacam ini para pemimpin perusahaan agak sulit ditemui guna dimintai keterangan dan tidak mau berbicara apa adanya bahkan ada kecendrungan untuk menghindari pers.

2. *Soft News* (Berita Ringan)

Soft news (berita ringan) seringkali juga disebut dengan *feature* yaitu berita yang tidak terikat dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi pemirsanya (Iskandar Muda, 2003 : 40). Berita – berita semacam ini lebih menitikberatkan pada hal – hal yang dapat menakjubkan atau mengherankan pemirsa yang lebih dikenal dengan istilah *human interest*.

Bagi stasiun televisi, berita ringan sangat diperlukan dalam setiap penyajian buletin berita. Hal ini karena berita ringan juga dapat berfungsi sebagai selingan di antara berita – berita berat yang

disiarkan ada awal sajian. Secara psikologis, pemirsa yang mendapatkan sajian berita berat dari awal hingga akhir akan merasa tegang karena itu perlu interval seperti halnya iklan yang menjadi selingan dalam tayangan program berita meski memiliki tujuan utama untuk mempromosikan produk.

Durasi berita ringan sangat bervariasi, tetapi hampir tidak ada yang lebih panjang dari 2 menit dan lebih pendek dari 45 detik. Peletakkan tayangan *soft news* atau berita ringan pun bermacam – macam. Ada yang meletakkan berita ringan di tengah – tengah program berita, tetapi ada pula yang meletakkannya di akhir siaran berita. Semua tergantung pada *soft news* (berita ringan) yang disajikan sesuai dengan pemilihan oleh tim redaksi.

3. *Investigative Reports* (Laporan Penyelidikan)

Investigative reports (laporan penyelidikan) atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif (Iskandar Muda, 2003 : 40). Data dan informasi tidak bisa diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya.

Berita penyelidikan ini sangat menarik karena cara mengungkapkannya pun tidak mudah. Seorang reporter untuk dapat melakukan tugas ini harus memiliki banyak sumber orang –

orang dalam yang mendapat jaminan untuk tidak terekspos karena keselamatan diri mereka.

Berita penyelidikan untuk media televisi akan lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan berita yang sama untuk media cetak. Televisi membutuhkan gambar bahkan wajah orang yang diwawancarai. Namun teknologi elektronika kini memungkinkan untuk dapat mengaburkan wajah orang yang diwawancarai agar dapat terhindar dari kemungkinan bahaya atas apa yang ia sampaikan dalam wawancara televisi.

F. Nilai dan Kualitas Berita

Sejumlah definisi berita yang dikemukakan oleh sejumlah ahli dengan berbagai sudut pandang dan penekanan khusus sangat berguna untuk merumuskan nilai-nilai berita yang menjadi standar kelayakan sebuah berita layak atau tidak layak untuk dimuat atau disiarkan kepada masyarakat. Dalam suatu kejadian atau peristiwa, tidak semua bisa dijadikan berita. Peristiwa atau kejadian tersebut bisa di jadikan sebuah berita apabila memiliki nilai berita. *Mencher*dalam buku Baksin, "Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik" (Baksin,2006:50), membagi nilai berita menjadi tujuh bagian, yaitu:

a. *Timeless : Event That Immediate Recent*

artinya adalah kesegaran waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau aktual.

b. ***Impact : Event That are Likely To Effect Many People***

artinya adalah suatu kejadian yang dapat memberikan dampak terhadap orang banyak.

c. ***Prominence : Event Involving Well-Known People or Institutions***

Artinya, suatu kejadian yang mengandung nilai keanggunan bagi seorang maupun lembaga.

d. ***Proximity : Events Geographically or Emotionally Close To The Reader, Viewer or Listener***

Artinya, suatu peristiwa yang ada kedekatannya dengan seseorang, baik secara geografis maupun emosional.

e. ***Conflict : Event That Reflect Clashes Between People or Institutions***

Artinya, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat atau lembaga.

f. ***The Unusual : Events That Deviate Sharply From The Expected and The Experiences of Every Day Life***

Artinya, suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi, dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.

g. ***The Currency : Event and Situations That are Being Talked About***

Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak. (Baksin, 2006:50)

Sedangkan untuk mengukur kualitas berita menurut *Charnly*, dalam buku Baksin, "Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik", adalah sebagai berikut :

a. ***Accurate : All Information is Verifed Before is Used***

artinya, sebelum berita tersebut di sebarluaskan, harus di cek dahulu ketepatannya.

b. ***Properly Attributed : The Reporter Identifieshis or Her Source of Information***

Artinya, semua saksi atau narasumber harus punya kapabilitas untuk memberikan kesaksian atau informasi tentang yang diberitakan.

c. ***Balanced and Fair : All Sides in A Controversy are Given***

Artinya, bahwa semua narasumber harus di gali informasinya secara seimbang.

d. ***Objective : The News Writer Does Not Inject His or Her Feeling or Opinion***

Artinya, penulis berita harus objektif sesuai dengan informasi yang di dapat dari realitas, fakta dan narasumber.

e. ***Briefed andFocused : The News Story Gets To The Point Quicly*****.**

Artinya, materi berita di susun secara ringkas, padat dan langsung sehingga mudah di pahami.

f. *Well Written : Stories are Clear, Direct, Interesting*.

Artinya, kisah beritanya harus jelas, langsung dan menarik. (Baksin, 2006:51)

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa suatu berita memang harus benar-benar memiliki nilai berita untuk dapat di muat atau di sebarluaskan kepada masyarakat. Berita merupakan kejadian yang bersifat nyata atau berupa fakta, oleh karena itu kualitas sebuah berita bisa di ukur melalui ketepatan isi dari berita tersebut.

2.4 Analisis Tentang Kegiatan Jurnalistik Televisi di Divisi *News* PJTV

Parijs Van Java TV atau yang lebih familiar dengan sebutan PJTV merupakan salah satu stasiun televisi swasta lokal yang cukup menarik perhatian warga Bandung. Terbukti meski banyak kompetitor sesama stasiun televisi lokal lainnya, PJTV masih tetap eksis dan semakin melahirkan ragam program yang tak hanya menghibur tetapi juga mengedukasi.

Program – program acara yang disajikan PJTV sangat beragam yang terbagi ke dalam program – program yang sifatnya menghibur dan program – program berita yakni program berita “Halo Bandung Pagi” dan Halo Bandung Petang”, program *talk show* “Simpang Braga”, program dialog “Tanpa Jarak”hingga program berita bahasa sunda “Bewara Bandung” yang tentunya kesemua program – program acara tersebut tetap memperhatikan unsur

proximity (kedekatan) dengan warga Bandung dengan mengedepankan sajian program yang sangat Bandung.

Dalam upaya menyajikan informasi dan berita kepada pemirsanya, tentunya tak terlepas dari peran seorang reporter. Reporter yang bernaung di bawah bendera divisi *news* yang menjadi tanggung jawab langsung pemimpin redaksi atas apa yang diberitakan merupakan ujung tombak dalam sebuah redaksi. Reporter yang tergabung dalam divisi *news* PJTV setiap harinya mengumpulkan berita setidaknya tiga berita yang nantinya akan ditayangkan dalam program berita "Halo Bandung Petang" dan "Halo Bandung Pagi" serta nantinya informasi yang dianggap perlu dikaji lebih dalam akan dijadikan tema dalam program *talk show* "Simpang Braga" ataupun dialog "Tanpa Jarak".

Reporter yang berada di area Bandung dan sekitarnya, setiap harinya wajib menyetorkan berita ke redaksi divisi *news* PJTV paling lambat pukul 15.00 WIB setiap harinya. Ini dikarenakan setelah proses penyetoran berita akan langsung disunting dan dipilih berita mana yang akan naik tayang pada program berita "Halo Bandung Petang" yang akan tayang pada pukul 19.00 WIB setiap harinya. Jika berita yang disetorkan tidak naik tayang pada program berita "Halo Bandung Petang", maka berita tersebut akan ditayangkan pada program berita "Halo Bandung Pagi" keesokan harinya dengan memperhatikan dan mempertimbangkan nilai dan kelayakan berita untuk ditayangkan.

Sementara untuk kontributor daerah yang tersebar di wilayah sukabumi, garut serta cianjur, *deadline* penyetoran berita dan gambar sama seperti reporter yang berada di wilayah Bandung. Berbeda dengan reporter yang berada di wilayah Bandung untuk kontributor daerah setidaknya hanya menyetorkan satu berita saja melalui *e-mail* dan mengunggah gambar melalui server PJTV.

Selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan di divisi *news* PJTV. Banyak ilmu yang didapat terutama dalam aplikasi ilmu jurnalistik yang selama ini hanya didapatkan melalui teori dan aplikasi yang sifatnya praktis selama perkuliahan. Sementara selama penulis melaksanakan praktek kerja lapangan terutama ketika menjadi reporter dan terjun langsung ke lapangan untuk mencari berita yang dibimbing oleh pembimbing reporter, banyak peristiwa maupun kejadian serta ilmu yang didapatkan lebih dari apa yang didapat dibangku perkuliahan sehingga semakin memperkaya pengetahuan dan tentunya menambah pengalaman penulis. Didalam kantor divisi news PJTV pun terlihat arus komunikasi upward dan downward yang di lakukan redaksi terhadap reporternya maupun sebaliknya agar hubungan antara bawahan dan atasan terjalin harmonis dan menghasilkan pekerjaan sebaik – baiknya sesuai ketentuan. Selama menjalani praktek kerja lapangan, ternyata menulis mendapatkan suatu fakta yang cukup menarik salah satunya yaitu, bahwa tidak semua reporter mempunyai latar belakang keilmuan jurnalistik. Tapi, bukan berarti sang reporter tidak mengetahui mengenai dunia jurnalistik. Dia mendapatkan ilmu jurnalistik secara langsung dari

teman – teman dekatnya yang mempunyai latar belakang jurnalistik, dan akhirnya karena pengalamannya itu sang reporter bisa melakukan tugasnya dengan baik sebagai reporter di divisi news PJTV.

2.5 Analisis Layanan Divisi *News* PJTV Kepada Mahasiswa PKL

Selama melaksanakan praktek kerja lapangan di divisi *news* PJTV terhitung sejak tanggal 9 Juli 2012 hingga 31 Juli 2012 sesuai dengan surat yang ditandatangani oleh Dekan FISIP UNIKOM, lingkungan kerja di divisi *news* PJTV sangatlah menyenangkan dan nyaman. Pada awal penulis mengajukan permohonan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan, sambutan yang diberikan begitu ramah dan hangat.

Hal tersebut pun dirasakan penulis ketika mulai melaksanakan praktek kerja lapangan. Bahkan suasana kekeluargaan lebih terasa ketika penulis sudah mulai melaksanakan praktek kerja lapangan. Terlebih ketika penulis terjun ke lapangan untuk mencari berita bersama reporter pembimbing. Reporter pembimbing tak segan berbagi pengetahuan dan pengalaman selama menjalani profesi sebagai seorang jurnalis.

Keramahan juga dirasakan penulis ketika menjadi asisten sekretaris redaksi ketika melaksanakan praktek kerja lapangan. Sekretaris redaksi yang juga pembimbing penulis merupakan teman bagi penulis karena tak segan untuk menjelaskan dan mengajarkan tugas – tugas yang diberikan kepada penulis termasuk berbagi pengalaman menjadi seorang sekretaris redaksi. Semua yang tergabung dalam divisi *news* PJTV tak satupun yang berlaku arogan maupun

menunjukkan senioritas kepada penulis. Semua seperti teman yang tak segan berbagi pengetahuan dan pengalamannya meski belum lama menjadi bagian dari divisi *news* PJTV. Seusai penulis melaksanakan praktek kerja lapangan ketika penulis berkunjung guna silaturahmi, semua masih tetap ramah dan baik terhadap penulis.

Pengalaman dan pengetahuan tambahan yang didapat penulis selama melaksanakan praktek kerja lapangan tentunya tak terlepas dari keramahan dan suasana kekeluargaan yang dirasakan penulis. Penulis merasa beruntung dapat menjadi bagian dari divisi *news* PJTV yang memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis serta relasi – relasi baru yang membuat penulis kian mendapatkan pengetahuan dan juga pengalaman baru.